

Efektivitas Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten

Wisnu Nugroho Aji, Danang Susena
FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Widya Dharma Klaten
wisnugroaji@unwidha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Apakah pelaksanaan perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten terbukti efektif? 2) Apa kelebihan dan kekurangan perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten? 3) Bidang apa saja yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan perkuliahan daring berjalan dengan lebih baik?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Dosen dan Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif dari Milles dan Michael Huberman yang terdiri dari tiga jalur kegiatan bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dalam perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten kurang efektif. 2) Kelebihan pembelajaran daring dalam perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten A adalah waktu belajar fleksibel, siswa lebih dekat dengan orang tua, siswa tidak bergantung pada guru dan melatih kepercayaan diri siswa. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, serta tidak stabilnya jaringan internet. 3) Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti video animasi, *sslide show power point*.

Kata Kunci : pembelajaran daring, efektifitas pembelajaran daring

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online lectures at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Widya Dharma University Klaten. The questions to be answered through this research are: 1) Has the implementation of online lectures at the Indonesian Language and Literature Education Study Program at Widya Dharma Klaten University

proven effective? 2) What are the advantages and disadvantages of online lectures at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Widya Dharma University Klaten? 3) What areas need to be improved so that the implementation of online lectures runs better?

This study uses qualitative research methods with interview and documentation data collection techniques. The research subjects are lecturers and students at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Widya Dharma University, Klaten. The data analysis technique in this study uses a qualitative descriptive data analysis interactive model from Milles and Michael Huberman which consists of three concurrent activity lines, namely; data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research findings show that 1) The implementation of online learning in online lectures at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Widya Dharma University, Klaten, is less effective. 2) The advantages of online learning in online lectures at the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Widya Dharma University Klaten A, are flexible study times, students are closer to their parents, students do not depend on teachers and train students' self-confidence. While the drawbacks of implementing online learning are teachers cannot interact directly with students, and the internet network is not stable. 3) Areas to improve so that online learning runs better is the use of more interesting learning media such as animated videos, power point slide shows.

Keywords: online learning, effectiveness of online learning

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah mengimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran nontatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet

dalam proses pembelajaran. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan mahasiswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid- 19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem perkuliahan dipaksa berubah secara

drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang pendidikan dasar hingga perdosenan tinggi.

Pada satuan pendidikan tinggi pembelajaran berbasis daring bukanlah hal yang baru, dalam beberapa kesempatan dosen menggunakan metode daring dalam sistem perkuliahan, namun hal tersebut diimplementasikan dalam bentuk *blended learning*. *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang mengkolaborasikan antara sistem perkuliahan tatap muka dan nontatap muka. Namun pandemi Covid-19 ini membuat sistem perkuliahan dipaksa berubah secara spontan dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran daring secara penuh, salah satu program studi yang menerapkan perubahan tersebut adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten.

Berdasarkan Surat Edaran Rektor Nomor 282/A.51.01/Unwidha/III/2020, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten menerapkan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di PBSI Unwidha terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di PBSI Unwidha pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri mahasiswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri

mahasiswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas dosen dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di kampus bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata kuliah yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami mahasiswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata kuliah Keterampilan Berbicara, Keterampilan Menulis, Keterampilan Menyimak, Keterampilan Membaca, Praktik Jurnalistik, PLP dsb.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukini tahun 2015 dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Inkuiri di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diketahui bahwa dalam pembelajaran tatap muka di PBSI Unwidha biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dosen biasanya menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Budiyono tahun 2017 dengan judul Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Unwidha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mahasiswa kurang dapat

mengintepretasikan instruksi dosen ke dalam bentuk tulisan/tugas.

Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh dosen, mahasiswa maupun sistem perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di dalam perkuliahan, atau dosen yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada mahasiswa akan memberikan dampak kepada mahasiswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, dosen dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan mahasiswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus digunakan dosen secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Dengan demikian perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan dosen. Perkembangan belajar mahasiswa di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di kampus sehingga dosen sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi

bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

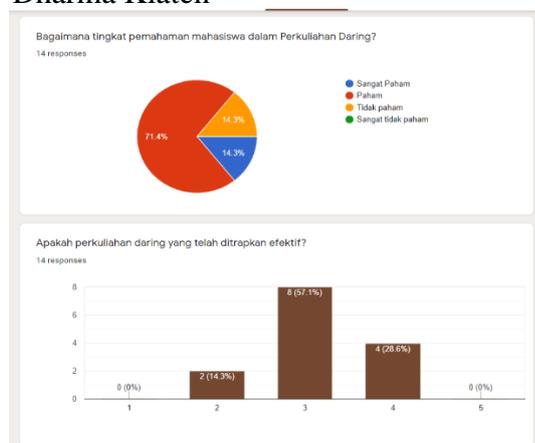
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Juli 2021. Data primer dalam penelitian ini antara lain: (1) Catatan hasil wawancara (2) Kuesioner dengan google form (3) Hasil observasi lapangan, dan (4) Data-data mengenai infroman.

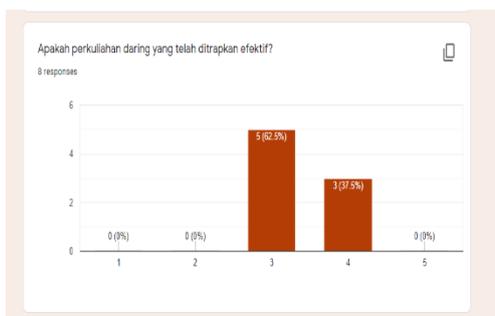
Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN

a. Keefektivan pembelajaran daring dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten



Gambar 1. Hasil kuesioner mahasiswa terhadap tingkat pemahaman materi perkuliahan dan efektifitas pembelajaran daring



Gambar 2. Hasil Kuesioner dosen tentang keefektifan kuliah daring

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten kurang efektif, terutama dalam perkuliahan praktik seperti pembelajaran mikro, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan dosen pun tidak tahu apakah mahasiswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat mahasiswa belajar di rumah, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa banyak mengambil dari sumber yang tidak bertanggung jawab melalui *google.com*.

b. Kelebihan dan kekurangan perkuliahan daring dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten

Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten ialah:

1) Mahasiswa tidak bergantung dengan

dosen. Jika biasanya di kampus mahasiswa selalu mengandalkan dosen untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat mencari sumber belajar lain, baik dari buku literasi maupun internet.

2) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Mahasiswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke kampus pagi-pagi sekali, dan mahasiswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan *E-learning*, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama

3) Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka mahasiswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/*hand phone*.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut

adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dalam perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten, antara lain:

- 1) Sinyal/koneksi. Mengingat beberapa mahasiswa PBSI Unwidha Klaten tersebar di beberapa wilayah di Klaten bahkan beberapa berada di sebuah desa dan ada beberapa mahasiswa yang berasal dari daerah pegunungan, sinyal merupakan masalah utama. Karena sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka mahasiswa terkendala dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh dosen dan mengirimkan hasil belajarnya.
- 2) Dosen tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring dosen tidak mengetahui perkembangan mahasiswa secara nyata. Karena dalam prosesnya dosen hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga dosen tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi (2008:140) (dalam Putra, 2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan *E-learning* antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan

pendidikan.

- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
 - 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
 - 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
 - 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
 - 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
 - 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
 - 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
 - 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.
- c. Bidang yang diperbaiki agar pembelajaran daring berjalan lebih baik
Dari beberapa paparan di atas yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten, maka perbaikan yang diberikan agar

pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

- 1) Peningkatan kreativitas dosen. Di era seperti ini dosen dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dosen dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan mahasiswa memahami materi yang disampaikan oleh dosen, misalnya video animasi, *power point*, *mind map*, atau video penjelasan langsung dari dosen.
- 2) Melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu satu kali. Adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menganjurkan untuk mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi daring, namun ada baiknya jika pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali dalam satu minggu dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, wilayah kampus merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan ijin dari berbagai pihak. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh dosen untuk mengevaluasi mahasiswa, agar dosen mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Pembelajaran daring dalam perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten kurang efektif. Perkuliahan daring seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh dosen dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten kurang efektif, karena pada pelaksanaannya mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas oleh dosen, sehingga dosen pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari dosen biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas kemudian diberikan batas waktu pengumpulan. Perkuliahan daring ini juga sangat kurang efektif untuk mata kuliah yang berbasis praktik, seperti mata kuliah pengajaran mikro, karena mahasiswa tidak memiliki pengalaman untuk mengajar di depan kelas secara langsung.
2. Pelaksanaan perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten melatih mahasiswa untuk tidak bergantung pada dosen, mahasiswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari sumber belajar lain misalnya dari buku literatur, teman, atau dari internet. Pembelajaran daring juga meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa, jika biasanya mahasiswa malu untuk presentasi di depan kelas, dalam pembelajaran daring

mahasiswa mau mengirimkan videonya presentasi kepada dosen, namun tidak menutup kemungkinan ada mahasiswa yang malu jika berhadapan dengan kamera/*hand phone*. Selain kelebihan tersebut, sebenarnya banyak kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Mengingat ada beberapa mahasiswa yang dari daerah pegunungan jaringan/koneksi/sinyal adalah masalah yang utama. Jaringan yang stabil sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring, karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, mahasiswa diberikan batas waktu sampai pukul 19.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

3. Kurang efektifnya perkuliahan daring di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Widya Dharma Klaten, menuntut dosen untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dosen menggunakan media pembelajaran yang memudahkan mahasiswa memahami materi agar pembelajaran tetap efektif walaupun dilaksanakan dengan daring. Dosen dapat membuat video pembelajaran

yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh mahasiswa, selain itu dosen juga dapat membuat sebuah *mind map* yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh dosen, dapat dibuat gambar atau menggunakan *power point*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal- jurnal Keilmuan*, 337
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Yusuf. 2015. Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- Depdiknas.2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Dosen: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3
- Moleong, L. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses

- Pembelajaran di Perdosenan Tinggi. Faktor Exacta 6(4). 282
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, 25.Pengetahuan. 131
- Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). 57
- Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta : Ar-ruzzmedia.
- Putra, Made. 2020. Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning.3
- Rahyubi, H. 2014. Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Resmini, Novi dkk. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 17.
- Sobron A.N, B. R. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33
- Tarigan, H. G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2015a. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2015b. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: CV Angkasa.
- _____. 2015c. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: CV Angkasa.